



## Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Iman Kota Metro

LAYLA RAHMADANI<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia.

 lalya.Rahmadani302@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the implementation of the Ummi method in improving students' ability to read the Qur'an properly and correctly. In addition, this study also aims to analyze the supporting and inhibiting factors in the application of this method in Qur'an educational institutions. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and managers of the Al-Qur'an Education Park (TPA). The results show that the Ummi method is implemented through the talaqqi approach, habituation, and exemplary behavior that emphasizes tartil reading, correct makhraj, and etiquette towards the Qur'an. Supporting factors for the success of this method include teachers, parental support, and adequate learning facilities. Meanwhile, inhibiting factors are limited learning time and differences in students' basic abilities. Overall, the implementation of the Ummi method has proven effective in improving the quality of reading and motivation to learn the Qur'an in students.

**Keywords:** Method of Ummi, Ability to read Al-Qur'an, TPA Nurul Iman

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
09-November-2025  
Revised  
02-December-2025  
Accepted  
02-December-2025

Published by  
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bais>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 (Layla Rahmadani)

### PENDAHULUAN

Orang-orang banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Berbicara mengenai anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab. Faktor yang pertama adalah anak-anak belum dapat memahami hukum ilmu tajwid. Hal ini dapat dilihat dari cara anak-anak yang belum dapat membedakan huruf hijaiyah seperti huruf *sien* atau *syien*. Faktor yang kedua penyebab anak-anak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu teman bermain (Rahmi and Wati 2023). Ketika ada anak yang mengaji anak yang lain mengajak bermain diluar kelas maupun di dalam kelas. Selanjutnya anak-anak sering kali mengganggu ketika ada anak yang sedang membaca Al-Qur'an, seperti ribut dibelakang guru ataupun menertawakan anak yang tidak bisa menyebutkan makhrajul huruf dengan benar saat sedang membaca Al-Qur'an dan yang terakhir

penyebab anak-anak sulit membaca Al-Qur'an dikarena ayat- ayatnya terlalu panjang (Rahmi and Wati 2023). Masalah tersebut juga terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman di mana Ustadz dan Ustadzahnya belum maksimal dalam memberikan pemahaman tentang hukum ilmu tajwid dan metode yang kurang tepat dalam mengajar membaca Al-Qur'an (Anggun 2025).

Oleh karena itu, Ustadz dan Ustadzah harus menggunakan metode yang tepat dan efektif untuk anak-anak gunakan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Salah satu metode yang tepat dan efektif adalah menggunakan metode Ummi (Nurhasanah, Sriyanto, and Syarifah 2023). Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah bahwa semenjak menggunakan metode Ummi terdapat peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (Anggun 2025). Saat ini ada banyak cara untuk membaca Al-Qur'an, seperti metode An-Nahdliyah, Yanbua, Tilawati, Qiroati, Ottoman, dan Iqra, yang menunjukkan bahwa ada banyak metode yang digunakan untuk mempelajarinya. Namun semua itu tentu berbeda-beda dalam penggunaannya. Di sini masing-masing metode memiliki fitur unik dari segi sifat dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai seorang pengajar, Seorang pengajar tersebut harus mampu menguasai metode dari suatu pelajaran (Hernawan 2019).

Keunggulan dari metode An-Nahdliyah yaitu Meningkatkan kemampuan baca atau tulis Al-Qur'an secara cepat dan benar Kemudian metode ini cocok untuk pemula dan anak-anak Karena menggunakan pendekatan ritmis (ketukan atau murottal) serta pengulangan yang konsisten, metode ini memudahkan anak-anak mengenal huruf, tajwid, dan irama Al-Qur'an sejak dini (Sudariyana 2024). Selanjutnya Keunggulan dari metode Yanbua yaitu Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara signifikan kemudian Yanbu'a ini disusun secara terstruktur dari tingkat dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah hingga tingkat lanjut sehingga memudahkan santri belajar sesuai kemampuan dan berkembang secara bertahap(Isroani et al. 2022). Yang Selanjutnya Metode Tilawati yaitu Meningkatkan kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an kemudian Menggabungkan aspek tajwid dan tartil dengan sistematis dalam Pembelajaran melalui metode ini membantu santri menguasai tajwid, makhraj, dan keteraturan bacaan secara lebih terstruktur(Kustati et al. 2024). Yang Berikutnya ada metode Qiroati keunggulan nya adalah Pembelajaran yang lebih cepat dan langsung ke praktik tidak melalui metode ejaan panjang Karena Qiro'ati mengajak santri 'langsung membaca', tidak perlu mengeja terlebih dahulu, hal ini mempercepat proses belajar dibanding metode yang mengeja huruf dahulu, Kemudian Pembelajaran dengan Qiro'ati biasanya melalui tahap-tahapan yaitu misalnya huruf hijaiyah → ayat pendek → ayat panjang, memungkinkan guru memantau perkembangan tiap santri secara sistematis(Mustofa 2024). Yang Selanjutnya yaitu metode ottoman keunggulan nya adalah metode ini memakai mushaf dengan gaya penulisan Utsmani (rasm Utsmani), santri belajar langsung dengan standar penulisan Al-Qur'an baku ini penting agar bacaan dan hafalan tetap sesuai mushaf original Kemudian Metode ini sering diterapkan dengan urutan sistematis: dari pengenalan mushaf, cara bacaan, latihan, pengulangan, evaluasi sehingga memudahkan pendidik dan meminimalkan kesalahan bacaan(Wahid 2022). Dan yang terakhir metode iqra keunggulan nya yaitu Metode Iqra'

dirancang untuk mengenalkan huruf hijaiyah secara bertahap, sehingga siswa terutama pemula atau anak-anak dapat memahami huruf, harakat, dan dasar bacaan Al-Qur'an dengan relatif mudah. Kemudian Membantu membangun fondasi bacaan Al-Qur'an yang baik sejak awal karena fokus pada huruf, harakat, dan bacaan dasar, Iqra' membantu membentuk fondasi yang kuat sehingga ketika melanjutkan ke metode lanjutan atau tahfidz, siswa memiliki dasar baca yang kuat (Susanto, Subando, and Widoyo 2024). Tentu saja, metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman Tejo Agung di Kota Metro di mana Ustdzah atau Ustadznya memilih metode Ummi dalam mengajarkan santri dalam membaca Al-Quran. Kemudian dalam penerapannya metode ini baru dilaksanakan 5 bulan. Sehingga kondisi tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti.

Belajar membaca Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan sejak kecil dengan menggunakan metode yang mudah yaitu menggunakan metode Ummi (Novita, Zulhaini, and Mailani 2019). Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Junaidin Nobisa and Usman 2021). Ummi menggunakan pendekatan inovatif dalam pengajarannya dan menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat anak-anak merasa senang dan nyaman, selain itu juga melalui metode Ummi setiap guru mampu memahami metode pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik (Adlini 2023). Metode Ummi menjadi Objek oleh peneliti dikarenakan metode ini baru digunakan selama lima bulan, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasinya.

Metode Ummi menggunakan pendekatan tertentu untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. Pendekatan Ummi merujuk pada cara yang digunakan oleh seorang Umi dalam mendidik dan merawat anak anaknya. Kemudian pada dasarnya ada tiga komponen dalam pendekatan seorang Umi; 1) Metode langsung (Direct Method): Dibaca secara langsung tanpa eja atau penjelasan. Dengan kata lain, belajar melalui tindakan, melakukan sesuatu secara langsung, 2) Metode pengulangan atau diulang-ulang: Ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an, keindahan, kekuatan, dan kemudahannya akan semakin terlihat. Bagaimana seorang Umi mengajarkan pengetahuan kepada anaknya. Selain itu, kekuatan, keindahan, dan kemudahan untuk mengulang kata atau kalimat Al-Qur'an. 3) Metode kasih sayang tulus: Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Umi adalah penting untuk kesuksesan anaknya dalam mendidik. Kekuatan Cinta dan kesabaran seorang Umi dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya, Jika seorang guru ingin mencapai kesuksesan dalam mengajar Al-Qur'an, dia harus meniru contoh seorang Umi, sehingga guru dapat masuk ke dalam hati santri mereka (Adlini 2023).

Metode Ummi berfungsi untuk membantu lembaga dan juga pendidik dalam meningkatkan kemampuan Santri untuk mempelajari Al-Qur'an secara efektif, sederhana, menyenangkan, dan meyakinkan. Setiap guru memahami cara pengajaran

Al-Quran serta langkah-langkahnya dan manajemen kelas yang cukup baik. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak maupun dengan bimbingan dari Ustadzah. Karena metode yang tepat akan membantu mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an yaitu tah̄isin, tajwīd, kitābah, tah̄fiz, dan tarjamah. Sementara efisien berarti jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar yang singkat tetapi tepat dengan menggunakan teknik baca Al-Qur'an yang tepat dan efisien, sehingga menjadi lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an secara baik dan akurat (Solikah, Rohman, and Putra 2021).

Riset yang mengkaji tentang Implementasi yang menghadirkan beberapa fokus diantaranya Holimi yang lebih menyoroti implementasi dari metode ummi ini agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran ini yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid, dikarenakan sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qurannya sangatlah minim. Kemudian hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mencatat sekitar 65 persen dari masyarakat Indonesia masih ada yang buta huruf Al-Quran. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi pemerintah dan juga masyarakat Indonesia (Muhammad Holimi 2020).

Dalam artikel yang ditulis oleh diana dan fawais yang berjudul "The Relationship between the Ummi Model and the Ability to Read the Qur'an of Third Grade Students at School" " Memukakan 3 bagian kesimpulan sebagai berikut : (1) Dalam perencanaannya dimulai dari sertifikasi pengajar, penentuan model pembelajaran, menyiapkan bahan ajar (materi) serta tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode Ummi, (2) dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pengajar, meliputi kedisiplinan pengajar, menumbuhkan semangat siswa, adanya fasilitas, sumber media yang memadai, pengisian absen pengajar dan siswa serta artikelpenilaian yang lengkap, (3) dalam evaluasinya, yakni pelaksanaan ujian sebagai bentuk penuntasan dalam pembelajaran (Sarini 2023). Sedangkan menurut Farida dalam tulisannya yang berjudul penerapan metode umi di smk al kautsar menghasilkan bacaan yang menarik dan unik dan anak-anak pun menyukai metode tersebut (Hasyir and Nuraeni 2024).

Keunggulan dan kelemahan dari metode Ummi ini yang dapat di jelaskan sebagai berikut: Keunggulannya yaitu **Motivasi dan minat belajar meningkat** Karena metode ini dirancang "mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati", banyak santri merasa nyaman dan antusias dalam belajar mengaji Kemudian Metode Ummi menggunakan jilid-jilid bertahap sesuai tingkat kemampuan Santri, dengan kurikulum, materi dan tahapan yang jelas (Junaidin Nobisa and Usman 2021) . Selanjutnya Kelemahan dari metode Ummi yaitu **Kebutuhan guru bersertifikat dan berkualitas** Agar metode berjalan optimal, guru harus benar-benar memahami tajwid dan teknik Ummi; jika guru kurang kompeten, hasil bisa kurang maksimal

Kemudian **Waktu belajar relatif lebih panjang** Karena metode Ummi menekankan pengulangan, latihan tartil, dan tahapan bertahap, proses untuk mencapai kemahiran bisa memakan waktu lebih lama dibanding metode lain seperti metode Iqra (Hernawan 2019).

Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPA Nurul Iman secara baik dan benar. Serta untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari metode Ummi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di TPA Nurul Iman untuk memahami secara mendalam bagaimana Implementasi dari metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santrinya. Penelitian lapangan adalah seseorang yang bertindak secara ilmiah dalam kehidupan sosial (Mustafidah and Fuady 2024). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian ini adalah menggambarkan secara deskriptif proses, interaksi, dan makna yang terbentuk dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an Di TPA (Nurfahmi, Hidayah, and Gunawan 2022).

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bustomi and Fatonah 2024). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada ketua TPA, Ustadz atau Ustadzah serta beberapa santri untuk memperoleh informasi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan metode Ummi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi diterapkan saat mengaji Al-Qur'an. Sedangkan Dokumentasi dilakukan melalui dokumen-dokumen seperti jadwal pembelajaran, buku panduan metode Ummi, dan rekaman proses pembelajaran. Pada data penelitian ini yang pertama menggunakan data primer yaitu Ketua TPA, Ustadz dan Ustadzah yang mengajar Di TPA Nurul Iman tersebut. Kemudian yang ke Kedua, data sekunder yakni beberapa Santri yang belajar Di TPA Nurul Iman.

Metode analisis data dimulai dengan pengumpulan data, kemudian mereduksi data, dan penarikan kesimpulan (Bustomi and Fatonah 2024). Reduksi data yakni memilih data yang relevan tentang implementasi metode Ummi menysisikan data-data yang tidak terkait dengan hal tersebut. Selanjutnya data disajikan lalu ditarik kesimpulannya. Untuk memastikan keabsahan suatu data, digunakan triangulasi sumber yaitu membandikan dan menguji derajat kepercayaan suatu informasi melalui berbagai sumber data, seperti Ustadz, Ketua TPA dan Santri. Triangulasi ini digunakan untuk menguji konsistensi informasi dari berbagai pihak (Wulandari and Ridwan 2023).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Penggunaan Metode Ummi**

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang masih konsisten dalam menjalankan misi keislaman hingga saat ini adalah TPA Nurul Iman. Konsistensi tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan lahir dari komitmen, dukungan, serta nilai-nilai yang terus dijaga oleh

seluruh elemen di dalamnya. Elemen ini meliputi Komitmen Pengurus, dedikasi Ustadz dan Ustadzah yang mengajar, semangat dari Santri yang ada di TPA Nurul Iman serta Dukungan dari Masyarakat sekitar dan Orang Tua Wali Santri. Disini Partisipasi dari masyarakat sekitar sangat besar, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material. Jadi dari sinilah faktor yang membuat TPA Nurul Iman masih bertahan atau konsisten sampai saat ini dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an (Ketua 2025). TPA ini berlokasi di Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, dan telah berdiri sejak tahun 1987. Sejak berdirinya Masjid Nurul Iman pada tahun 1987, para santri telah belajar mengaji di TPA Nurul Iman dengan jumlah sekitar 40-70 orang. Namun, pada saat itu fasilitas masih terbatas dan belum terbentuk kepengurusan TPA. Pada tahun 1996, TPA mulai dikelola oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) yang diketuai oleh Ustadz Nurrohim. Kemudian pada tahun 2001, jamaah bersama masyarakat di lingkungan Masjid Nurul Iman mendirikan bangunan TPA Nurul Iman sebagai tempat kegiatan belajar mengajar guna melengkapi fasilitas yang sebelumnya kurang memadai (Ketua 2025). Sangat Bagus di zaman sekarang masih ada TPA yang masih konsisten menjalankan misi keislaman, namun sangat disayangkan santrinya banyak tetapi fasilitasnya kurang memadai sehingga untuk kedepannya diperhatikan lagi fasilitas serta sarana prasarana yang digunakan untuk belajar agar santri lebih rajin lagi dalam belajar Al-Qur'annya.

Setelah menjadi sebuah bangunan TPA maka pada tahun itu pula digunakan untuk sarana pendidikan Al-Qur'an. Kemudian berdasarkan kesepakatan para tokoh dan masyarakat, maka TPA tersebut diberi nama TPA Masjid Nurul Iman karena TPA ini berada di aula Masjid Nurul Iman. Dan pada tahun 2021 dilaksanakan Kembali pembangunan masjid nurul iman sehingga gedung tempat kegiatan belajar mengajar berpindah pada gedung baru yang juga di bangun sebelum pembangunan masjid Nurul Iman di laksanakan di atas tanah wakaf tepat di depan masjid Nurul Iman. Mengenai Jumlah guru di TPA Nurul Iman ada 10 orang, dan masing-masing guru memiliki jadwal mengajar pada hari yang berbeda-beda (Ketua 2025). Kegiatan masyarakat dalam membangun gedung TPA sebagai sarana bagi para santri untuk belajar Al-Qur'an di tempat yang layak dan nyaman merupakan hal yang sangat positif sekaligus inspiratif. Upaya ini mencerminkan kepedulian yang tinggi terhadap masa depan generasi muda, khususnya para santri Di TPA Nurul Iman. Inisiatif mulia tersebut patut dijadikan teladan bagi masyarakat di daerah lain, karena menunjukkan betapa pentingnya mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia melalui fasilitas pendidikan yang memadai.

Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tidak digunakan sejak awal berdirinya TPA Nurul Iman, melainkan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode Iqra. Metode iqra ini telah digunakan sejak pertama kali TPA tersebut berdiri. Kemudian Seiring berjalannya waktu, TPA Nurul Iman menyadari pentingnya pembaruan metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan Santri. Dalam rangka meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an para santri, TPA ini mulai menerapkan Metode Ummi sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis langsung dan mendengar yang menekankan pada ketepatan makhraj dan tajwid (Anggun 2025). Metode Ummi sangat cocok untuk santri gunakan dalam belajar membaca Al-

Qur'an karena metode ini tidak terlalu sulit dipahami serta menekankan pada ketepatan makhraj dan tajwid, tidak heran banyak lembaga pendidikan memilih metode Ummi tersebut.

### **Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Santri Di TPA Nurul Iman**

Dalam penggunaan metode Ummi Di TPA Nurul Iman terdiri dari tiga tahapan yaitu:

#### **Tahap pelatihan**

Sebelum metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Iman, para Ustadz dan Ustadzah terlebih dahulu mengikuti program pelatihan dan bimbingan di *Markas Hufdz Indonesia* (MHI) Cabang Metro. Dalam pelatihan tersebut, mereka mendapatkan arahan langsung dari para mentor yang ahli di bidang *tahsinul qur'an*, baik mengenai teknik membaca yang benar maupun strategi mengajar yang sesuai dengan standar metode Ummi. Kegiatan pelatihan berlangsung selama satu bulan dengan total delapan kali pertemuan. Meskipun durasinya relatif singkat, pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para Ustadz dan Ustadzah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mereka mengajarkan Al-Qur'an secara lebih efektif, efisien, dan sesuai kaidah bacaan yang benar. Setelah melakukan pelatihan ini Para Ustadz dan Ustadzahnya akan mendapatkan buku praktis metode Ummi, Jaminan kualitas dari Metode Ummi, Serta Sertifikat Metode Ummi. Dengan bekal pelatihan tersebut, diharapkan proses pembelajaran di TPA Nurul Iman dapat berjalan lebih terarah serta mampu menghasilkan santri yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anggun 2025). Dengan dilakukan pelatihan tersebut sangat membantu TPA Nurul Iman dalam mengembangkan metode yang cocok digunakan di TPA Nurul Iman dan dengan adanya pelatihan ini menjadikan Ustadz dan Ustadzah mendapatkan sebuah pengatuhan serta wawasan baru tentang metode yang bagus dan efektif untuk santrinya.

Menurut Ahmad Jacob Zurmanda dengan judul *Manajemen dan Pengembangan guru tahfihz Qur'an Di SMA Madinatul Qur'an* mengatakan bahwa pelatihan membaca Al-Qur'an dan juga tahfihz Al-Qur'an akan meningkatkan produktivitas para musyrif dari sisi peningkatan kemampuan teknis mereka dalam mengajar dan manajerial. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada para musyrif maka efisiensi akan tercapai dimana sumber daya musyrif yang kompeten akan meningkatkan efisiensi waktu tenaga dan effort untuk mengoptimalkan suatu halaqah dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya pelatihan ini maka para musyrif bisa meminimalisasi kesalahan yang mungkin mereka lakukan apabila mereka tidak mendapatkan pelatihan tersebut. Lebih jauh lagi, kesalahan tersebut bisa di "waris" kan kepada murid mereka. Oleh karenanya, dengan adanya pelatihan ini tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas makin menurun. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan ini maka musyrif bisa "melayani" stakeholder mereka dengan lebih baik. Hal ini karena selain mereka diajarkan secara teknis bagaimana cara mengajar, mereka juga diajarkan untuk memotivasi santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya dengan semangat (Zurmanda 2023).

Menurut Nur Irwansyah dengan judul *Pelatihan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru-Guru SD Islam Bina Insani Depok* mengatakan bahwa Sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an Guru-guru Al-Quran di SDI Bina Insani Depok, kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan kegiatan dengan tema Pelatihan Membaca Al-Qur'an bagi Guru Al-Qur'an di SD Islam Bina Insani Depok. Tujuan dari kegiatan Abdimas ini adalah untuk meningkatkan kompetensi membaca dan mengajar bagi Guru Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kemampuan dan

kelancaran membaca Al-Quran siswa di SD Islam Bina Insani Depok nantinya. Dari hasil mengikuti pelatihan membaca Al-Quran ini diharapkan kepada Guru-guru Al-Qur'an SD Islam Bina Insani Depok senantiasa dapat membaca Al-Qur'an setiap hari dan memparktikkan semua materi yang telah didapat dari mengikuti pelatihan selama dua hari tersebut. Peserta Abdimas harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam membaca Al-Quran setiap hari dengan mempertajam makhroj dan shifat huruf Al-Quran, meningkatkan ketelitian saat membaca, dan lebih memperlancar membaca Al-Qurannya agar tidak terdapat lagi kekeliruan atau kesalahan, baik kesalahan ringan, maupun kesalahan berat yang dapat mengubah makna (Irwansyah et al. 2024).

### **Tahap Implementasi**

Penggunaan metode Ummi di TPA Nurul Iman dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan berpusat pada santri. Proses pembelajaran dimulai ketika santri maju untuk mengaji, kemudian Ustadz dan Ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah metode Ummi secara berulang dan jelas. Setelah itu, santri memperhatikan serta mendengarkan dengan seksama setiap contoh bacaan yang diberikan. Tahap berikutnya, santri menirukan bacaan Ustadz dan Ustadzah baik secara individu maupun bersama-sama dalam kelompok kecil (holaqoh), sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ustadz dan Ustadzah senantiasa mendampingi santri dengan sabar hingga mereka benar-benar memahami dan mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih. Sebagai tahap akhir, Ustadzah menguji kemampuan santri secara mandiri untuk memastikan bahwa mereka telah mampu menerapkan metode Ummi secara tepat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran metode Ummi di TPA Nurul Iman tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca semata, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an melalui bimbingan yang sabar, sistematis, dan menyenangkan (Anggun 2025). Tanggapan Santri yaitu mereka merasa senang dan antusias karena metode ini dianggap lebih mudah dipahami dan Dipelajari. Selain itu, para santri juga memiliki harapan besar agar melalui pembelajaran di TPA Nurul Iman, mereka dapat berhasil menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik serta mampu melantunkan ayat-ayat suci dengan indah dan penuh makna (Santri 2025). Penerapan metode ummi di TPA Nurul Iman ini sangatlah bagus yaitu santri dituntun satu persatu agar paham metode yang dicontohkan Ustadz dan Ustadzahnya. Kemudian diharapkan dengan cara dituntun satu persatu santri lebih paham bunyi yang di contohkan para Ustadz dan Ustadzahnya agar membaca Al-Qurannya lebih baik lagi untuk masa depan mereka.

Menurut Arindo Cahyo Kuncoro dengan judul Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II dengan demikian Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu menerapkan sebuah sistem mutu pembelajaran Al Qur'an yang bermutu, baik, dan berkualitas, dengan melakukan standarisasi, input, proses, dan outputnya. Pelaksanaan metode ummi saat pembelajaran membaca dan hafalan Al-Qur'an menggunakan model pembelajaran metode klasikal baca simak, metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru dan saat pembelajaran membaca dan hafalan Al-Qur'an menggunakan alat peraga metode ummi dan juga buku metode Ummi(Kuncoro 2022).

Menurut Elok Azizah dengan judul Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri Mengatakan Bahwa Proses pembelajaan metode ummi berlangsung dengan

diawali do'a pembuka standart *Ummi*, bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan penambahan materi ghorib, setelah guru menjelaskan dan mencontohkan cara bacanya kemudian anak-anak menirukan satu persatu. Selesai materi anak-anak diajak untuk tadarus bersama dengan membaca *juz 'amma* mulai Q.S.At-Takwir. Setelah selesai kegiatanaan pembelajaran ditutup dengan doa senandung Al-Qur'an dan *kafaratul majilis*. Perkembangan setelah penggunaan metode *ummi* dirasakan guru dan murid di MIN 2 Kediri semakin membuat mereka stabil dan terampil membaca al-Qur'an (Azizah and Ali Riyadi 2020).

### **Tahap Evaluasi**

Kegiatan evaluasi di TPA Nurul Iman dilaksanakan sebagai upaya untuk menilai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti proses pembelajaran. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca, memahami, dan menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan. Meskipun sebagian santri belum menonjol dalam hal hafalan maupun pemahaman hadis, semangat mereka dalam belajar mengaji menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Para Ustadz dan Ustadzah berusaha memberikan pendampingan yang optimal, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri. Perubahan ini menjadi indikator kemajuan yang nyata, sebab sebelumnya banyak santri yang datang ke TPA hanya sekedar bermain atau bercanda dengan teman-temannya. Kini, motivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an tumbuh dengan kuat, tercermin dari kesungguhan mereka saat mengikuti pelajaran, peningkatan ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta perbaikan yang signifikan dalam aspek tahsinul qira'ah yaitu perbaikan bacaan Al-Qur'an (Anggun 2025). Dilihat dari Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa proses evaluasi di TPA Nurul Iman telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan santri, khususnya dalam hal motivasi belajar Al-Qur'an. Meskipun kemampuan hafalan dan pemahaman hadis sebagian santri masih perlu ditingkatkan, namun semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Perubahan ini menandakan adanya keberhasilan guru dalam membangun motivasi belajar santri melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran serta memotivasi santri untuk terus berkembang dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Menurut Nurul Izhan Pepridel Yulanda dengan judul Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ummi DI SDI Surya Buana mengatakan bahwa Hasil Pencapaian masing-masing siswa dalam hal makharijul huruf pada kelas rendah sudah baik, pemahaman tentang tajwid pun sudah bagus. Bahkan anak-anak sudah membenarkan bacaan orang tua dirumah. Dalam hal ini anak-anak mulai bisa menyimak bacaan orang tua ketika membaca al-Qur'an dirumah dengan baik dan benar. Orang tua pun sangat senang anaknya belajar Al-Quran di sekolah, semangat dalam hal memotivasi anak serta mendukung salah satu program sekolah yang sudah berjalan (Yulanda, Sofia, and Bashith 2023).

Menurut Rindi Anisah dengan judul Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet Mengatakan bahwa Tahap evaluasi dilakukan setiap hari, penilaian dianggap berhasil jika peserta didik dapat membaca halaman yang telah dipelajari hari ini dengan lancar. Jika peserta didik tidak lancar dan tidak mampu, maka peserta didik harus mengulang

dan dibimbing oleh guru Ummi. Tujuan dari evaluasi ini sendiri adalah untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak, hal ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Berdasarkan pengamatan peneliti, tahap akhir pembelajaran metode Ummi merupakan tahap penutup. Sebelum penutupan peserta didik terlebih dahulu diberikan tugas. Kemudian guru mempersiapkan peserta didik agar tetap tertib, kemudian berdo'a dan dilanjutkan guru memberikan salam (Anisah et al. 2023)

### **Faktor Pendukung**

Hal-hal yang membuat metode ummi bisa berjalan dengan maksimal dapat di jelaskan sebagai berikut, pertama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya mushaf ummi, buku panduan guru, alat bantu visual, serta ruang belajar yang nyaman turut membantu kelancaran proses pembelajaran dan membuat santri lebih fokus, yang kedua yaitu sistem pembelajaran yang terstruktur dan terstandar, adanya standar kelulusan dan evaluasi rutin memudahkan guru menilai perkembangan santri, yang ketiga manajemen tpa yang baik dan terarah, pengelolaan tpa yang disiplin, terjadwal, dan terorganisir dengan baik membuat pelaksanaan metode ummi berjalan efektif. Manajemen yang baik juga memastikan adanya evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkala, yang keempat pendampingan dari lembaga ummi foundation, ummi foundation secara rutin memberikan pembinaan, pelatihan, dan supervisi kepada para guru dan lembaga binaannya, sehingga kualitas pelaksanaan metode ummi tetap terjaga sesuai standar nasional (anggun 2025). Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, penerapan metode *ummi* di tpa nurul iman dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan adanya dukungan dari para ustadz dan ustadzah yang berkompeten dalam bidang penerapan metode ummi diharapkan kualitas pelaksanaan metode ummi tetap terjaga sesuai dengan standar nasional.

Menurut Ahmad Ridwan dengan judul penelitian Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong Mengatakan Bahwa Guru merupakan faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan dalam suatu proses pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Ummi ini, karena guru membawa pengaruh besar bahkan guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar, yang kedua Sarana dan prasarana yang cukup representatif, seperti alat peraga, ruang kelas, meja kecil, buku, dan sebagainya dan yang terakhir yaitu Motivasi guru tahfidz kepada siswa-siswi, tanpa adanya motivasi siswa akan mudah jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tahfidz wajib setiap pertemuannya untuk terus memberikan motivasi sehingga siswa tidak akan kehilangan semangatnya dalam menghafal Qur'an (Ridwan et al. 2024).

Menurut Alif Achadah dengan judul Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di SMK Ponorogo Tumpang Mengatakan bahwa Faktor pendukungnya adalah guru di SMK Diponegoro Tumpang sangat kompeten dan sangat tertib baik dalam pembelajaran maupun saat kegiatan KKG guru madin yang tujuannya adalah Untuk menunjang keberhasilan peserta didik dan mengevaluasi pendidik yang diadakan setiap minggunya. Kemudian adanya kunjungan setiap dua minggu sekali dari Ummi kabupaten yang mengevaluasi dan memantau keadaan pembelajaran dan juga pendidik, sehingga dari pihak sekolah merasa terbantu dengan adanya pantauan yang menjadi sebuah partner yang

mengkawal pendidik supaya pengajarannya maksimal pada peserta didik, serta target-target yang di inginkan (DEWA 2022).

### **Faktor penghambat**

Tantangan dalam penerapan Metode Ummi Di TPA Nurul Iman yang dihadapi para Ustadz dan Ustadzah dalam penerapan metode Ummi di TPA Nurul Iman dapat dijelaskan sebagai berikut. Yang Pertama yaitu faktor kehadiran dari para Ustadz dan Ustdzahnya. Kedua, kemampuan dan kecepatan belajar santri yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dari penerapan metode Ummi. Ketiga, Rendahnya motivasi belajar santri, karena sebagian di antara mereka belajar hanya karena mengikuti temannya saja atau karena mendapatkan uang saku dari orang tuanya, jadi disini keinginan mengaji santri bukan murni dorongan dari dalam diri santri tersebut, melainkan ada hal lain yang di ingin oleh santri di TPA Nurul Iman, Untuk mengatasi hal tersebut para Ustadz dan Ustadzah berupaya meningkatkan minat serta motivasi santri dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh variasi sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an tetap menarik dan menumbuhkan semangat santri dalam belajar Al-Quran Di TPA Nurul Iman dan Yang keempat Kurangnya Pengawasan dari Orang Tua, Tidak semua orang tua memberikan perhatian atau bimbingan lanjutan di rumah. Padahal, pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam TPA sangat penting untuk memperkuat hasil pembelajaran (Anggun 2025). Dilihat dari faktor hambatan dalam mengajar Al-Quran tidak membuat Ustadz dan Ustadzah berputus asa dalam mengajar Al-Quran kepada santrinya mereka berupaya meningkatkan minat serta motivasi santri dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, intraktif dan penuh variasi sehingga proses pembelajaran Al-Quran tetap menarik dan menumbuhkan semangat kepada satrinya.

Menurut Rindi Anisah dengan judul penelitian Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet Mengatakan Bahwa Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an yaitu, karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi orang tua. Jadi seorang guru harus bisa memahami kemampuan masing-masing peserta didik dan harus selalu memperhatikan peserta didiknya, agar peserta didik tetap dalam bimbingan yang baik dan benar sampai mencapai target tertentu. Adapun penghambat lainnya yaitu beberapa tenaga pengajar yang tidak masuk, maka kelompok belajar yang pengajarnya tidak massuk digabungkan menjadi satu dengan kelompok lain. Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, disetiap proses belajar mengajar pasti ada faktor penghambat. Adapun beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode ummi dari internalnya yaitu karakteristik peserta didik yang berbeda, kurangnya motivasi orang tua. Sedangkan faktor eksternalnya adalah guru yang tidak masuk, sehingga kelompok belajar yang tidak ada gurunya harus digabung dengan kelompok lainnya, agar kelompok belajar tersebut tetap mendapatkan materi. Tetapi hal tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak kondusif, karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Sebagai guru harus tetap bisa memberikan pengajaran yang terbaik dalam belajar Al-Qur'an yaitu, dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik (Anisah et al. 2023).

Menurut Abdur Rahman Wahid Dengan Judul Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesa Mengatakan Bahwa Kekurangan tenaga pembimbing seperti apa yang disampaikan oleh pengasuh "kalo untuk hambatan salah satunya yaitu kekurangan tenaga pembimbing, penyebabnya karena

persyaratan menjadi pembimbing harus mengikuti seleksi serta bersertifikat". Selanjutnya Kemampuan yang berbeda setiap santri, baik dalam segi kelancaran membaca alquran,tajwid,serta kecerdasan.Seperti apa yang disampaikan oleh ust.andrian sugianto sebagai pembimbing di pondok tarbiyatul ihsan "Hambatan yang sangat menonjol yaitu perbedaan kemampuan santri ada yang sudah lancar tapi tidak fashih,ada yang paham tajwid tapi tidak lancar dalam membaca al-quran,dan ada juga yang memang belum tahu sama sekali tentang al-qur'an" (Rahman 2021)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman* yaitu Proses pembelajaran dimulai ketika santri maju untuk mengaji, kemudian Ustadz dan Ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah metode Ummi secara berulang dan jelas. Setelah itu, santri memperhatikan serta mendengarkan dengan seksama setiap contoh bacaan yang diberikan. Tahap berikutnya, santri menirukan bacaan Ustadz dan Ustadzah baik secara individu maupun bersama-sama dalam kelompok kecil (holaqoh), sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ustadz dan Ustadzah senantiasa mendampingi santri dengan sabar hingga mereka benar-benar memahami dan mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih. Sebagai tahap akhir, Ustadzah menguji kemampuan santri secara mandiri untuk memastikan bahwa mereka telah mampu menerapkan metode Ummi secara tepat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, disini keberhasilan dari metode ini dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yang memperlancar proses pembelajaran. Kemudian disini juga ada faktor penghambat yang perlu diatasi agar penerapan metode Ummi dapat berjalan dengan lebih Efektif.

Ada beberapa solusi yang di tawari dalam menanggulangi problem yang muncul. Pertama, Ketua TPA bisa terjun langsung dalam menasihati para asatid agar lebih rajin mengajar. Kedua, Hendaknya anak-anak dipisahkan sesuai kemampuannya masing-masing di sesuaikan dan hasil belajar lebih maksimal. Ketiga, guru hendaknya menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih semangat dalam belajar.

## **REFERENSI**

- Adlini, Miza Nina. 2023. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4 (1): 52–63.
- Anggun. 2025. "Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Studi Kasus Ditpa Nurul Iman."
- Anisah, Rindi, Ika Agustin Adityawati, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren, and K H Abdul. 2023. "Analisis Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik Di MI Darussalam Pacet" 02 (04): 2–6.
- Azizah, Elok, and Ahmad Ali Riyadi. 2020. "Implementasi Pembelajaran Ummi Di MIN 2 Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10 (1): 85–93. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1104>.
- Bustomi, Ahmad, and Isti Fatonah. 2024. "Adaptasi Pendidikan Pesantren : Memperkuat Hard Skill Di Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Brebes" 08:1–19. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i2.9612>.
- DEWA. 2022. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MEMBACA AL QUR ' AN PESERTA DIDIK" 1 (4): 82–88.

- Hasyir, Abdullah Al, and Heni Ani Nuraeni. 2024. "Keunggulan Tartil Al Qur'an Melalui Metode Ummi Di SMK Al Kautsar." *Jurnal Syntax Admiration* 5 (3): 997–1007. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1083>.
- Hernawan, Didik. 2019. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19 (1): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Irwansyah, Nur, Heri Purwosusanto, Azhari Ikhwati, and Arinah Fransori. 2024. "Pelatihan Membaca Al-Quran Bagi Guru-Guru" 07 (01): 31–38.
- Isroani, Farida, Nurul Azizah, Jaziela Huwaida, Nishfi Nurin Nada, Universitas Darussalam Gontor, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sunan. 2022. "IMPLEMENTASI METODE YANBU ' A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR ' AN" 3 (2): 144–59.
- Junaidin Nobisa, and Usman. 2021. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4 (1): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Ketua. 2025. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Di TPA Nurul Iman."
- Kuncoro, A C. 2022. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5 (1): 10.
- Kustati, Martin, Rezki Amelia, Efektivitas Metode, Tilawati Dalam, Al-qur A N Siswa, and D I Mtsn. 2024. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA" 7:8995–98.
- Muhammad Holimi. 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Usia Tamyiz Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al-Firdaus Malang." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2): 176–89. <https://doi.org/10.51339/muhad.v2i2.202>.
- Mustafidah, Nur Mashani, and Ahmad Syauqi Fuady. 2024. "PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE UMMI TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA SD ISLAM PLUS AL HARAMAIN BOJONEGORO" 1 (2): 65–78.
- Mustofa, Taufik. 2024. "PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR DI MI NIHAYATUL AMAL 2 PURWASARI KARAWANG" 7.
- Novita, Olga, Zulhaini, and Ikrima Mailani. 2019. "Olga Novita, Zulhaini, Ikrima Mailani- Efektivitas Penerapan Metode UMMI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di SD Islam Aqzia Teluk Kuantan-JOM FTK UNIKS, 2019.Pdf." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 1 (1): 121–27. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/issue/view/55>.
- Nurfahmi, Fauzieah Lathiifah, Nur Hidayah, and Herri Gunawan. 2022. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 140. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i1.20>.
- Nurhasanah, Muwahidah, Agus Sriyanto, and Syarifah. 2023. "Efektivitas Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus PAUD As-Sakinah

- Sambirejo Mantingan Ngawi." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3 (6): 2450–59.
- Rahman, Abdur. 2021. "Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan" 6 (2): 41–46. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>.
- Rahmi, Lailatul, and Wati. 2023. "Penyebab Anak Kesulitan Dalam Membaca Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Nuruttaqwa Kotohilalang Balingka Kecamatan IV Koto" 3:8302–10.
- Ridwan, Ahmad, Hilda Dwifa, M Ikram, and Yuhendri Gusman. 2024. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong 41–32): 1( 17" ق.
- Santri. 2025. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di TPA Nurul Iman." *Pendidikan*.
- Sarini, Sarini. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Tpq Al Mustaqiem Muntilan 2022." *Kumara Cendekia* 11 (2): 201. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i2.70135>.
- Solikhah, Arum Nur, M. Asyin Abdur Rohman, and Wahyu Hanafi Putra. 2021. "Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di MI Darul Falah Ponorogo." *Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)* 1:65–73. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/issue/view/1>.
- Sudariyana. 2024. "PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN DI KELAS VII SMP NEGERI 1 LANGSA."
- Susanto, Taufik Hidayat, Joko Subando, and Agus Fatuh Widoyo. 2024. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE IQRA` DALAM PENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-BAROKAH" 4 (1): 35–43.
- Wahid, Abdul. 2022. "PERKEMBANGANNYA DALAM MENJAGA KEOTENTIKAN AL- QUR ' AN" 8.
- Wulandari, Sulastri, and Mahlil Ridwan. 2023. "INOVASI BIDANG KETENAGAKERJAAN PENDIDIKAN UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU AL-QUR'AN MELALUI PELATIHAN METODE UMMI SULASTRI" 3 (1): 73–81.
- Yulanda, Nurul, Zakiyatus Sofia, and Abdul Bashith. 2023. "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ummi Di Sdi Surya Buana." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2): 4060–71.
- Zurmanda, Ahmad Jacob. 2023. "Guru Tahfizh Quran Di Sma Madinatul Quran" 02 (02): 120–27.